

PELATIHAN MENULIS *BEST PRACTICE* PEMBELAJARAN MELALUI METODE STAR BAGI GURU SMA PANJURA MALANG

Sudjalil ¹

Daroe Iswatiningsih ²

Fida Pangesti ^{3*}

^{1,2,3*} Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

sudjalil@umm.ac.id ¹⁾

daroe@umm.ac.id ²⁾

fidapangesti@umm.ac.id ^{3*)}

Kata Kunci: [*best practice*,
keterampilan menulis,
kompetensi guru, *metode STAR*]

Abstrak: Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalismenya, guru dituntut untuk menguasai dan menghasilkan karya ilmiah, salah satunya *best practice*. Namun, guru di SMAN Panjura Malang belum memiliki keterampilan dan motivasi yang tinggi dalam menulis *best practice*. Oleh sebab itu, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan penulisan *best practice* pembelajaran menggunakan metode STAR di SMA Negeri Panjura Malang. Metode yang diterapkan adalah workshop dan pendampingan secara luring dan daring pada bulan Agustus 2023 hingga Januari 2024. Sasaran kegiatan yaitu kepala sekolah dan 12 guru SMA Negeri Panjura Malang. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan implementasi metode STAR telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menulis *best practice* pembelajaran. Pada akhir kegiatan, telah dihasilkan 8 *best practice* pembelajaran dengan metode, model, dan media yang bervariasi.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Budaya penelitian bagi guru merupakan hal yang krusial untuk dikuatkan dalam rangka pengembangan profesi guru. Pengembangan profesi guru dapat diartikan sebagai kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru, dan institusi, serta berkontribusi terhadap dunia pendidikan dan kebudayaan secara luas. Hal ini sejalan dengan pandangan (Santoso, Nugroho and Parapat, 2020) yang menyatakan bahwa seorang guru wajib terus-menerus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan siswa memiliki keterampilan belajar yang mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know*), keterampilan dalam pengembangan jati diri (*learning to be*), keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu (*learning to do*), dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together*).

Kegiatan pengembangan profesi dimaksud meliputi 1) membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, 2) menemukan teknologi di bidang pendidikan, 3) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, 4) menciptakan karya seni, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum, 5) menulis buku, 6) menulis modul (Permendiknas No 18 tahun 2007). Dengan demikian, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi dalam hal mengembangkan metode, media, dan teknik pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga menguasai keterampilan penelitian berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukannya (Widyaningsih, Yusuf and Damopolii, 2019; Heriyawati and Sari, 2020). Dengan penguasaan keterampilan penelitian, guru dapat melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara objektif dan empiris sebagai dasar bagi pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Di samping itu, guru juga dapat memberikan kontribusi secara keilmuan melalui diseminasi hasil penelitian, baik secara terbatas dalam kelompok guru mata pelajaran maupun secara luas melalui publikasi hasil penelitian dalam jurnal.

Selain itu, melalui karya penelitian yang dipublikasikan dalam karya tulis ilmiah pula, guru dapat meningkatkan nilai kinerjanya. Hal ini tertera dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bahwa salah satu subunsur pengukuran kinerja guru adalah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). PKB yaitu pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitasnya yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau pengembangan karya inovatif. Sayangnya, pada umumnya guru mengalami kesulitan dalam kenaikan pangkat mulai dari golongan IV/a sampai golongan IV/b yang terjadi karena ketidakmampuan guru untuk membuat karya tulis seperti yang disyaratkan oleh Permeneg PAN-RB No. 16 Tahun 2009 (Panyahuti, 2012).

Paparan di atas menunjukkan bahwa untuk menunjang profesionalisme guru tersebut, guru harus memiliki kompetensi penelitian (Novitawati et al., 2021) dan kompetensi menulis (Warsono et al., 2020). Dalam hal ini, salah satu genre tulisan yang harus dikuasai guru adalah *best practice* (Santoso, Nugroho and Parapat, 2020; Warsono et al., 2020). *Best practice* merupakan pengalaman-pengalaman terbaik yang telah dilakukan oleh para guru (Tristanti, Aini and Sudarwati, 2021; Rukminingsih, Novianti and Rukmi, 2022) dalam mengatasi suatu permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran (Novitawati et al., 2021) dan sekaligus memperbaiki mutu layanan pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Apandi, 2018). *Best practice* guru sejatinya

sebagai problem solver bagi lingkungannya yaitu peserta didik, pembelajaran, dan rekan sejawat sesama guru (Wibowo et al., 2019).

Karakter utama *best practice* adalah tindakan-tindakan taktis dan praktis untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Trisanti, Aini and Sudarwati, 2021). Secara khusus, (Kemendikbud, 2016) menguraikan lima indikator suatu pengalaman dapat dikategorikan sebagai *best practice*. Pertama, mampu mengembangkan cara baru dan inovatif dalam mengatasi suatu masalah dalam pendidikan khususnya pembelajaran. Kedua, mampu memberikan sebuah perubahan atau perbedaan sehingga sering dikatakan hasilnya luar biasa (*outstanding result*). Ketiga, mampu mengatasi persoalan tertentu secara berkelanjutan (keberhasilan lestari atau berlangsung lama) atau dampak dan manfaatnya berkelanjutan (tidak sesaat). Keempat, mampu menjadi model dan memberi inspirasi dalam membuat kebijakan (pejabat) serta inspiratif perorangan, termasuk murid. Kelima, cara dan metode yang digunakan bersifat ekonomis dan efisien. Hal ini bertalian dengan tujuan utama penulisan *Best practice* yang meliputi (1) menyelesaikan masalah pendidikan, (2) membangun kepekaan dan kemampuan berpikir kritis, (3) menciptakan inovasi dan mutu layanan 8 standar pendidikan, dan (4) membangun kemampuan penelitian dalam menyusun penyelesaian masalah secara logis dan sistematis (Santoso, Nugroho and Parapat, 2020).

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa jumlah *best practice* yang dihasilkan oleh guru sangatlah terbatas. *Best practice* yang telah disusun pun menunjukkan indikator kurang bermutunya karya ilmiah para guru, baik dari sisi substansi isi maupun aplikasi tata tulis ilmiah (Putra dkk., 2020; Tuwoso, Putra, Mukhadis, Mahamad, & Sembiring, 2020). Hal itu juga terjadi di SMA Panjura Kota Malang.

SMA Panjura Kota Malang berlokasi di Jalan Kelud Nomor 9 Kota Malang. Sejak didirikan pada 17 Juli 1987, SMA Panjura berkomitmen tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan membangun keterampilan hidup (*life skills*) yang mengedepankan budi pekerti berlandaskan akhlakul karimah. Oleh sebab itu, visi yang dikembangkan yakni terwujudnya sekolah yang mengembangkan IPTEK berlandaskan IMTAQ dengan mengedepankan budi pekerti luhur dan kualitas, serta berwawasan lingkungan.

Untuk merealisasikan visi tersebut, SMA Panjura memiliki tujuh misi, yakni (1) menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berkualitas, dan berbudi pekerti luhur berlandaskan akhlakul karimah; (2) mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi persaingan di era global; (3) mengoptimalkan potensi peserta didik melalui pembelajaran dan pendampingan secara efektif; (4) mengarahkan peserta didik untuk mengenali potensi diri dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler dan pembiasaan berperilaku santun, memiliki nasionalisme dan komitmen dalam pergaulan global; (5) menjadikan sekolah favorit melalui pengembangan mutu kelembagaan berbasis mbs; (6) membudayakan kesadaran peduli lingkungan untuk mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik; dan (7) menyelenggarakan layanan pendidikan untuk semua lapisan masyarakat dengan memberi prioritas pada lapisan masyarakat menengah ke bawah.

SMA Panjura telah memiliki sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai. Guru di SMA Panjura berjumlah 29 orang, sementara tenaga kependidikan berjumlah 4 orang. Meskipun demikian, sumber daya tersebut, terutama sumber daya pendidik masih terus ditingkatkan kualitasnya. Secara khusus, berdasarkan hasil diskusi dengan kepala SMA Panjura Kota Malang, Dra. Sri Wahyuningsih Swadayanti, aspek kualitas guru yang urgen untuk ditingkatkan berkaitan dengan kompetensi penulisan karya ilmiah.

Pada dasarnya, guru SMA Panjura telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang penelitian pembelajaran. Para guru tersebut bahkan telah melaksanakan penelitian pembelajaran dengan menggunakan model, metode, media, maupun teknik evaluasi yang bervariasi. Namun demikian, guru-guru belum menuangkan dalam bentuk karya ilmiah. Setidaknya terdapat tiga faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Pertama, beban kerja guru yang dirasa tinggi membuat guru merasa tidak memiliki cukup waktu untuk menuangkan praktik baik pembelajaran dalam bentuk karya ilmiah. Kedua, motivasi guru dalam menulis dapat dikatakan masih rendah karena guru belum menyadari pentingnya publikasi ilmiah, baik untuk kepentingan pembelajaran maupun untuk kepentingan jabatan akademik. Ketiga, guru masih memiliki kendala dalam hal penguasaan kompetensi menulis karya ilmiah.

Berdasarkan analisis situasi di atas, tim pengabdian dan kepala SMA Panjura Kota Malang bersepakat untuk melaksanakan kegiatan “Pendampingan Penyusunan *Best practice* Pembelajaran bagi Guru SMA Panjura Kota Malang”. Metode pelaksanaan kegiatan pun tidak hanya terbatas pada pelatihan, tetapi juga berupa pendampingan. Para guru akan didampingi mulai dari brainstorming pemilihan praktik

Berdasarkan hasil kunjungan sebagai upaya menganalisis situasi serta berkomunikasi dengan kepala sekolah, maka ditemukan beberapa masalah penting yang dirasakan oleh SMA Panjura Kota Malang. Beberapa masalah yang teridentifikasi dan berupaya untuk ditindaklanjuti dalam program pengabdian oleh Tim dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang yaitu (1) pengetahuan guru mengenai penulisan karya tulis (kreatif dan ilmiah) dinilai kurang mumpuni, meskipun para guru telah mengajar puluhan tahun di bidangnya; (2) para guru kurang produktif menulis dan selama ini hanya memanfaatkan informasi tulisan dari internet sebagai bahan mengajar; (3) para guru belum pernah menuliskan refleksi pembelajaran selama ini sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis sekaligus produk kompetensi profesi guru; (4) kepala sekolah berkeinginan agar para guru diberikan motivasi serta pelatihan menulis mulai dari tingkat sederhana dalam mendokumentasikan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan; (5) kurangnya motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan penulisan pembelajaran karena tingginya beban administratif di sekolah; dan (6) kurangnya komitmen guru dalam melaksanakan kegiatan ilmiah dan berpikir kritis terkait dengan pembelajaran karena budaya penelitian belum secara kuat terbangun.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMAN Panjura Malang dengan jumlah peserta 12 orang. Metode yang digunakan yaitu diskusi, workshop, dan pendampingan. Pelaksanaan program pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan, yakni tahap prapelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Secara detail, ketiga kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Penulisan *best practice* Melalui Metode STAR Guru SMAN Panjura Malang

Kegiatan	Metode
Prapelaksanaan	
a. analisis situasi dan kondisi sekolah dalam bentuk diskusi bersama kepala sekolah untuk menggali informasi terkait permasalahan yang dihadapi sekolah dan kemungkinan solusi	Diskusi

Kegiatan	Metode
yang ditawarkan.	
b. penyusunan bentuk dan jadwal kegiatan.	
c. penyusunan materi pelatihan.	
Pelaksanaan	
a. Brainstorming Pentingnya menulis kreatif, karya ilmiah atau <i>best practice</i> pembelajaran	Workshop
b. Sistematika dan teknis penulisan kreatif, ilmiah dan <i>best practice</i> pembelajaran	
c. Pendampingan penulisan kreatif, ilmiah atau <i>best practice</i> pembelajaran	Pendampingan
d. Pendampingan publikasi peningkatan kemampuan menulis guru SMA Panjura Kota Malang	
Pasca pelaksanaan	
Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Diskusi

Masing-masing tahapan di atas memiliki luaran. Luaran pada tahap pra-kegiatan yaitu jadwal pelaksanaan kegiatan dan materi pelatihan dan pendampingan. Luaran pada tahap pelaksanaan yaitu tulisan *best practice* pembelajaran yang dihasilkan peserta pelatihan. Adapun luaran tahap pascapelaksanaan yaitu dokumen rencana diseminasi pelaksanaan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

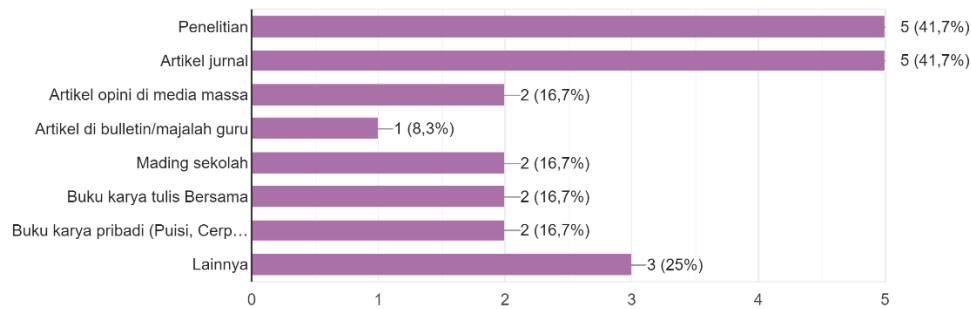
Sejalan dengan uraian pada metode pelaksanaan kegiatan, pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap pra-kegiatan, tim melaksanakan persiapan internal dan persiapan eksternal. Persiapan internal meliputi penyusunan rencana awal kegiatan, pemetaan materi, perumusan job description, dan penyusunan jadwal kegiatan. Persiapan eksternal yaitu persiapan yang dilakukan oleh tim berkaitan dengan pihak luar, dalam hal ini pihak sekolah. Tim melaksanakan koordinasi dengan Kepala SMAN Panjura Malang, yaitu Dra. Sri Wahyuningsih Swadayanti. Koordinasi ini berfokus pada dua hal. Pertama, penggalan informasi terkait pelaksanaan kegiatan penulisan kreatif di SMAN Panjura Malang. Dengan adanya informasi tersebut, diharapkan tim dapat memberikan pelatihan dan pendampingan benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Kedua, penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Diskusi awal bersama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

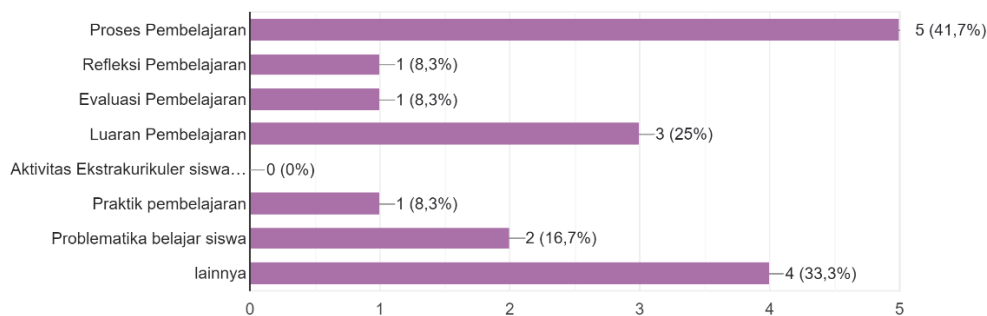
Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian memberikan pelatihan peningkatan kompetensi menulis kreatif guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2023. Jumlah guru yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 12 orang yang terdiri dari 10 guru Perempuan dan 2 guru laki-laki. Guru tersebut merupakan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Biologi, Ekonomi, Fisika, Geografi, Kimia, Matematika, PPKn, dan Sejarah. Sebelum sesi pemaparan, tim pengabdian memberikan kuesioner terkait pengalaman menulis guru SMAN Panjura Malang untuk menggali kompetensi pengalaman menulis guru. Hasil kuesioner berfokus pada informasi berupa (1) profil guru, (2) pengalaman menulis dan publikasi, (3) motivasi dalam menulis, (4) kendala dalam menulis, dan (5) solusi kendala dalam menulis. Secara umum, hasil kuesioner diuraikan sebagai berikut.

Pada dasarnya, para peserta telah memiliki pengalaman menulis dengan bentuk tulisan yang beragam, yaitu penelitian, artikel penelitian, opini di media massa, artikel di bulletin/majalah sekolah, mading, karya tulis bersama, buku karya pribadi, dan lainnya. Dari delapan bentuk tulisan tersebut, penelitian dan artikel menjadi bentuk tulisan yang secara dominan dihasilkan guru (41,7%), diikuti dengan bentuk tulisan lainnya seperti blog, buku, dan modul (25%), artikel opini di media massa, mading sekolah, buku karya tulis bersama, dan buku karya pribadi (16,7%). Di sisi lain, hanya 8,3% guru menghasilkan artikel di bulletin/majalah guru. Hal itu terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Bentuk Tulisan yang Dihasilkan Guru SMAN Panjura Malang

Topik yang diangkat dalam tulisan guru SMAN Panjura Malang cukup beragam. Namun, sebagian besar masih berkaitan dengan pembelajaran. Topik tentang proses pembelajaran mencapai 41,7%, refleksi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan praktik pembelajaran masing-masing mencapai 8,3%, luaran pembelajaran mencapai 25%, dan problematika belajar siswa mencapai 16,7%, lainnya seperti karakter dan sosial mencapai 33%. Hal itu dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

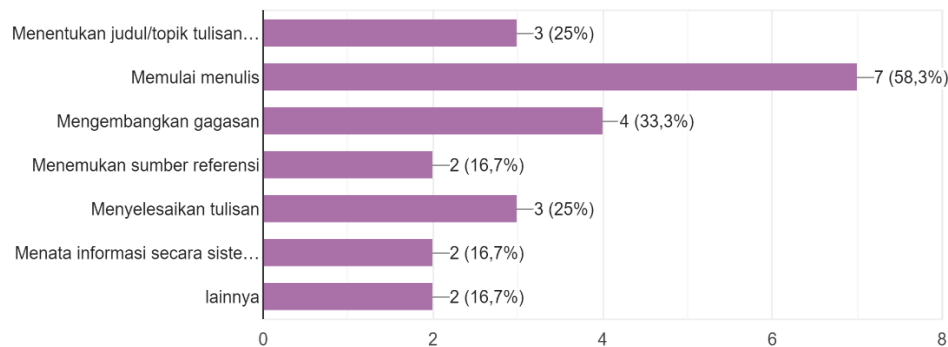


Gambar 3. Topik tulisan Guru SMAN Panjura Malang

Rata-rata tulisan yang dihasilkan guru adalah 1 buah (58,3%) dan 2-3 buah (33,3%). Dua orang peserta (16,7%) memiliki pengalaman publikasi buku ber-ISBN.

Pada aspek motivasi, 50% guru menyatakan termotivasi dalam menulis sementara 50% guru menyatakan sebaliknya. Alasan guru tidak termotivasi dalam menulis adalah karena banyaknya kegiatan dan tanggung jawab di sekolah (66,7%). Selain itu, guru merasa kurang percaya diri (16,7%) dan kurang menguasai teknik menulis (16,7%).

Motivasi dalam menulis tidak terpisahkan dari kendala yang dialami ketika menulis. Menurut guru SMAN Panjura Malang, kendala yang dihadapi umumnya adalah pada saat memulai tulisan (58,3%), diikuti dengan mengembangkan gagasan (33,3%), menentukan judul atau topik tulisan dan menyelesaikan tulisan (25%), serta menemukan sumber referensi dan menata informasi secara sistematis (16,7%). Hal itu tergambar pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 4. Kendala Kegiatan Menulis Guru SMAN Panjura Malang

Selanjutnya, faktor utama dari kendala yang dihadapi adalah tidak ada ide (41,7%), tidak ada waktu karena banyak kegiatan lain atau tugas dari sekolah (41,7%), serta kurang percaya diri dan kurang berpengalaman (16,7%). Dalam menghadapi kendala tersebut, para guru melakukan aktivitas lain untuk mengembalikana motivasi (41,7%), berusaha menyelesaikan (25%), mencari sumber referensi (25%), berhenti lalu melanjutkan kembali (25%). Namun, ada pula yang memang sudah berhenti di tengah jalan (16,7%).

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, dapat dipahami bahwa produktivitas guru dalam kegiatan menulis tergolong rendah meskipun guru telah memiliki pengalaman dalam menulis. Kendala terbesar yang dihadapi guru berkaitan dengan keterbatasan waktu yang disebabkan oleh banyaknya tugas dan aktivitas lain di sekolah selain mengajar. Selain itu, pengetahuan, pengalaman, dan rasa percaya diri juga menjadi faktor yang krusial dalam hal ini.

Hasil kuesioner di atas kemudian didiskusikan dengan kepala sekolah. Hasil diskusi mengarah pada perlunya memberikan kebebasan kepada guru terkait genre tulisan yang dihasilkan. Artinya, tulisan yang dihasilkan guru tidak harus berupa *abest practice*, tetapi dapat pula berbentuk tulisan kreatif lainnya.

Pelatihan pada pertemuan pertama (15 September 2023) difokuskan pada (1) brainstorming tentang pentingnya kegiatan menulis bagi guru, (2) kegiatan menulis dan kompetensi guru, (3) penulisan *best practice*, dan (4) sistematika *best practice*.

Pada sesi pematieran ini, tim pengabdian menggarisbawahi bahwa kompetensi menulis sangat penting bagi seorang guru karena menulis merupakan keterampilan dasar yang mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan. Guru yang memiliki kompetensi menulis yang baik dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, membuat rencana pembelajaran yang jelas, dan mengevaluasi hasil tulisan siswa dengan lebih baik. Dengan kemampuan menulis yang baik, seorang guru dapat menginspirasi dan membimbing siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, ekspresi diri, dan kemampuan berargumentasi. Selain itu, guru yang mahir dalam menulis dapat lebih mudah berkomunikasi dengan orang tua siswa, rekan kerja, dan pihak sekolah lainnya. Melalui kegiatan menulis, guru juga dapat menginspirasi guru lain melalui publikasi praktik baik pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru perlu memiliki kompetensi dan pengalaman dalam penulisan *best practice*. *Best practice* dalam pembelajaran merujuk pada metode atau strategi terbaik yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Penulisan *best practice* melibatkan dokumentasi, analisis, dan pembagian pengalaman pendidikan yang berhasil. Manfaat utamanya adalah memungkinkan pendidik dan praktisi pembelajaran untuk mengidentifikasi pendekatan yang efektif, meminimalkan kesalahan, dan meningkatkan

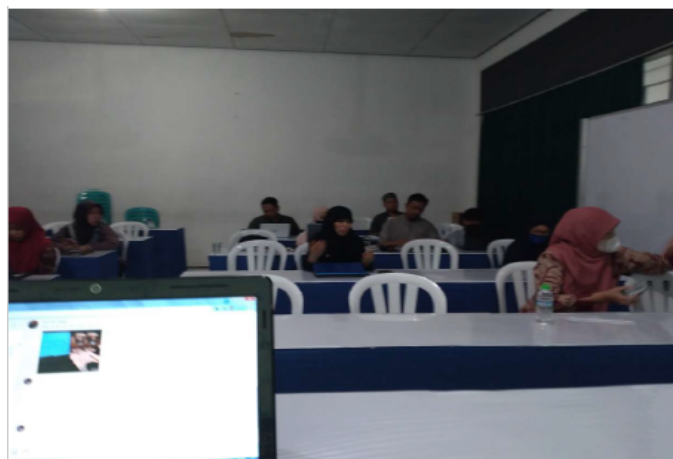
kualitas pengajaran. Dengan menyusun *best practice*, pembelajaran menjadi lebih terarah, relevan, dan dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini juga memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan profesional guru dan peningkatan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Pada tataran profesional, penulisan *best practice* akan berkontribusi pada proses kenaikan pangkat guru, dengan bobot 2 poin (Handayani, Nasikh and Annisya', 2017).



Gambar 5. Pelatihan Penulisan *Best Practice* Guru SMAN Panjura Malang

Pada pertemuan kedua (6 Oktober 2023), kegiatan pematerian dilanjutkan dengan diskusi terpumpun rencana penulisan *best practice*. Para peserta didampingi tim pengabdi mengidentifikasi pembelajaran inovatif yang telah dilaksanakan guru di kelas beserta teknis menuangkannya dalam *best practice*. Ide *best practice* dapat berasal dari pengetahuan dari mapel yang ditekuni, pengalaman dan keterampilan mengajar dengan berbagai metode, media, evaluasi dan hasil, serta perasaan dan emosi saat mengajar dan berinteraksi dengan siswa.

Dalam proses ini, para peserta diarahkan untuk menggunakan metode STAR. Metode STAR (*Situation, Task, Action, Result*) adalah pendekatan yang digunakan dalam pelatihan penulisan *best practice* bagi guru untuk menyusun narasi yang efektif dan terstruktur tentang pengalaman mengajar mereka (Badriah and Permana, 2023). Metode ini mengarahkan guru untuk mendeskripsikan situasi atau konteks di mana mereka menghadapi tantangan (*Situation*), menjelaskan tugas atau peran yang mereka ambil untuk mengatasi tantangan tersebut (*Task*), merinci tindakan spesifik yang mereka lakukan (*Action*), dan akhirnya menguraikan hasil atau dampak dari tindakan mereka (*Result*). Dengan menggunakan metode STAR, guru dapat menyampaikan praktik terbaik mereka secara jelas dan sistematis, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami konteks, strategi, dan hasil yang dicapai, serta memperkuat kredibilitas dan keahlian mereka dalam pembelajaran dan pengajaran.



Gambar 6. Peserta Pelatihan Menyimak Arahan Sebelum Diskusi Terpumpun

Pada akhir sesi, tim pengabdian dan peserta menyepakati bahwa kegiatan pendampingan akan dilakukan secara daring dan luring. Pelaksanaan pendampingan secara daring dilaksanakan melalui platform WhatsApp Group. Para peserta diarahkan untuk mengirimkan draf naskah ke grup untuk direview oleh tim pengabdian. Hasil review akan menjadi bahan untuk kegiatan pendampingan secara luring pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pendampingan secara daring ini ditargetkan dilaksanakan dalam 2 minggu.

Pada rentang waktu yang disepakati, para peserta telah menyelesaikan draf naskah *best practice* pembelajaran. Secara umum dapat disampaikan bahwa para peserta telah menghasilkan *best practice* pembelajaran dengan kategori cukup baik dilihat dari indikator: (1) relevansi dan kejelasan tujuan, (2) inovasi dan kreativitas, (3) dampak pelaksanaan, (4) sistematika, dan (5) kebahasaan. Tim pengabdian melakukan review terhadap masing-masing karya peserta. Hasil review disampaikan pada kegiatan pendampingan luring yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2023. Pada kesempatan ini, pemateri menyampaikan hasil review dan peserta menyampaikan hambatan yang dialami dalam proses menulis. Secara umum, aspek yang harus disempurnakan peserta adalah dalam hal kejelasan dampak pelaksanaan, sistematika, dan kebahasaan. Adapun menurut peserta kendala yang dialami dalam proses menulis di antaranya menuangkan ide dalam paragraf atau kalimat dan kesulitan mencari literatur. Oleh sebab itu, pemateri menyarankan guru untuk memanfaatkan Google Scholar sebagai sumber literatur dan memberikan beberapa e-book *best practice* pembelajaran guru sebagai teks mentor. Para peserta selanjutnya melakukan revisi berdasarkan saran pemateri.

Hasil analisis terhadap *best practice* yang dihasilkan guru menunjukkan bahwa guru SMAN Panjura Kota Malang memiliki kompetensi menulis *best practice* dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menulis *best practice* pembelajaran (Wibowo *et al.*, 2019; Anwar *et al.*, 2021). Hal itu terlihat dari persentase ketercapaian dari total peserta yang tertuang dalam tabel 1 berikut.

Tabel 2. Hasil *Best Practice* Pembelajaran oleh Guru SMAN Panjura Kota Malang

No	Indikator	Persentase Ketercapaian
1	Relevansi dan kejelasan tujuan	91%
2	Inovasi dan kreativitas	100%
3	Dampak pelaksanaan	83%

No	Indikator	Persentase Ketercapaian
4	Sistematika	83%
5	Kebahasaan	83%

Pada aspek relevansi dan kejelasan tujuan, guru SMAN Panjura Kota Malang telah mencapai persentase yang tinggi, yaitu 91%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru di sekolah ini mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan siswa. Guru-guru di SMAN Panjura secara konsisten memastikan bahwa tujuan yang mereka tetapkan dapat dicapai dan relevan dengan materi yang diajarkan. Namun, ada ruang untuk sedikit perbaikan agar semua guru bisa mencapai kejelasan dan relevansi tujuan yang optimal.

Pada aspek inovasi dan kreativitas, guru SMAN Panjura Kota Malang mencapai tingkat ketercapaian maksimal, dengan persentase 100%. Ini mencerminkan bahwa seluruh guru di sekolah ini mampu mengimplementasikan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Mereka memanfaatkan teknologi dan pendekatan baru dalam mengajar, yang tidak hanya meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Keberhasilan ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap pengembangan profesionalisme guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik.

Pada aspek dampak pelaksanaan, guru SMAN Panjura Kota Malang juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase 91%. Guru-guru di SMAN Panjura telah berhasil menerapkan praktik pembelajaran yang efektif, terbukti dari peningkatan keterlibatan siswa dan hasil belajar yang signifikan. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan strategi evaluasi yang komprehensif telah memungkinkan guru untuk memantau dan meningkatkan kinerja siswa secara keseluruhan. Meski demikian, beberapa guru masih bisa lebih mengoptimalkan dampak dari praktik mereka untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.

Pada aspek sistematika, guru SMAN Panjura Kota Malang mencapai persentase 83%. Ini menandakan bahwa sebagian besar guru mampu menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan logis. Meskipun hasil ini cukup baik, ada beberapa area yang memerlukan perbaikan. Guru-guru perlu lebih memperhatikan alur penyampaian materi agar lebih konsisten dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Adapun pada aspek kebahasaan, guru SMAN Panjura Kota Malang juga menunjukkan persentase ketercapaian sebesar 83%. Guru-guru di SMAN Panjura umumnya mampu menggunakan bahasa yang jelas, tepat, dan sesuai dengan konteks penulisan ilmiah. Namun, masih terdapat ruang untuk penyempurnaan, terutama dalam penggunaan bahasa ragam tulis ilmiah, keefektivan kalimat, dan teknik perujukan.

Hasil capaian ini digunakan untuk merumuskan rencana tindak lanjut pada sesi pasca pelaksanaan kegiatan antara pemateri dan kepala sekolah. Rencana tindak lanjut dari hasil tersebut ini meliputi tiga langkah utama. *Pertama*, SMAN Panjura akan mengompilasi best practice pembelajaran guru menjadi sebuah dokumen sekolah yang komprehensif. Dokumen ini akan berfungsi sebagai referensi dan panduan bagi seluruh guru di sekolah, memastikan praktik-praktik terbaik dapat diakses dan diterapkan secara konsisten. *Kedua*, hasil best practice tersebut akan didiseminasikan di kalangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), memungkinkan guru dari berbagai sekolah untuk saling berbagi dan mengadopsi strategi pengajaran yang efektif. *Ketiga*, sekolah akan menyelenggarakan pelatihan lanjutan tentang publikasi best practice dan penulisan ilmiah. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam

mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik pembelajaran mereka, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan praktik pendidikan secara lebih luas.

Kesimpulan

Kesimpulan dari teks ini menyoroti pentingnya budaya penelitian bagi guru dalam pengembangan profesi mereka. Pengembangan profesi guru mencakup berbagai aktivitas seperti penulisan karya ilmiah, inovasi teknologi pendidikan, dan penciptaan alat pembelajaran, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berkontribusi pada dunia pendidikan secara luas. Meskipun penting, banyak guru menghadapi kesulitan dalam menulis karya ilmiah karena beban kerja yang tinggi, rendahnya motivasi, dan kurangnya keterampilan menulis. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dalam penulisan karya ilmiah, seperti best practice, sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan produktivitas guru dalam bidang ini.

Di SMA Panjura Kota Malang, diadakan kegiatan pendampingan penulisan best practice pembelajaran untuk guru-guru sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas mereka. Kegiatan ini melibatkan berbagai metode seperti diskusi, workshop, dan pendampingan, serta menggunakan pendekatan STAR (*Situation, Task, Action, Result*) untuk membantu guru menyusun narasi yang efektif tentang pengalaman mengajar mereka. Hasilnya, para guru menghasilkan draf best practice yang cukup baik, yang menunjukkan relevansi tujuan, inovasi, dan dampak yang dihasilkan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis guru tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesional mereka, membantu dalam kenaikan pangkat, dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui skema Blockgrant Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2023.

Referensi

- Anwar, Z. *et al.* (2021) 'Pelatihan Penyusunan Karya Ilmiah Best Practice Bagi Guru', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)*, 2(1), pp. 2722–824. Available at: <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>.
- Badriah, B. and Permana, I. (2023) 'Enhancing Competence in Writing Best Practices Through the Utilization of the STAR Technique', *JLER (Journal of Language Education Research)*, 6(3), pp. 193–203. <https://10.22460/jler.v6i3.20452>.
- Handayani, S., Nasikh, N. and Annisya, A. (2017) 'Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) (Studi Kasus Pada Guru – Guru Ekonomi Di Kabupaten Malang)', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), pp. 183–192. <https://10.17977/um014v10i22017p183>.

- Heriyawati, D.F. and Sari, I.N. (2020) 'Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang', *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), pp. 101–111. <https://10.37680/amalee.v1i2.302>.
- Kemendikbud (2016) *Pedoman Lomba penulisan Best Practis Bagi Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga KependidikanDikdasmen.
- Novitawati, N. *et al.* (2021) 'Pelatihan Teknik Menulis Best practice Bagi Kepala Sekolah di PKG Banjarmasin Tengah', *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), p. 92. <https://10.20527/btjpm.v3i2.2739>.
- Panyahuti, S. (2012) 'Analisis Kesulitan Guru Membuat Karya Tulis Ilmiah Untuk Kenaikan Pangkat Dalam Pengembangan Karir Guru'.
- Rukminingsih, R., Novianti, H. and Rukmi, N.S. (2022) 'Pelatihan Penulisan Best Practice Untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi Bagi Guru Sdn Tanjunggunung Peterongan, Kabupaten', *Transformasi dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 15–20. <https://10.26740/jpm.v2n1.p15-20>.
- Santoso, B.W.J., Nugroho, Y. and Parapat, D.O.A. (2020) 'Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Best Practice untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SMA Negeri 1 Semarang dengan Metode Special Projects Assignments', *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2), pp. 52–60. <https://10.15294/panjar.v2i2.43237>.
- Sugiyono (2009) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trisanti, L.B., Aini, N. and Sudarwati, N.S. (2021) 'Pelatihan Penulisan Best Practice Bagi Guru Smp Ypm Mojowarno Jombang', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), pp. 935–939. <https://10.31004/cdj.v2i3.2764>.
- Warsono, Sukma Perdana Prasetya, Nuansa Bayu Segara, Wisnu, Muhammad Jacky, K.K. (2020) 'Pelatihan Online Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis “ Best Practice of Learning ” Selama Pandemi Covid 19 Bagi Guru IPS', *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Sosearch/Index*, 1(1), pp. 32–38.
- Wibowo, S. *et al.* (2019) 'Evaluasi praktek pendampingan Best Practice untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS SMP di Kabupaten Banjarnegara , Jawa Tengah', *Pros.SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1(1), pp. 68–731.
- Widyaningsih, S.W., Yusuf, I. and Damopolii, I. (2019) 'Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Ipa Kabupaten Manokwari Papua Barat', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), p. 115. <https://10.31764/jmm.v0i0.1155>.